

MENGHIDUPKAN DAN MENYEGARKAN KELAS DENGAN QUANTUM TEACHING

Judul buku	: Quantum Teaching; mempraktekkan Quantum Learning di ruang-ruang kelas
Pengarang	: Bobbi De Porter, Mark Reardon, Sarah Singer-Nourie
Penerjemah	: Ary Nilandari
Penerbit	: Bandung, Kaifa
Cetakan I	: Mei 2000
Tebal	: 229 halaman

Kata *quantum* yang semula hanya dikenal dalam dunia fisika itu, kini menjadi populer dengan munculnya buku-buku tentang *quantum learning*, *quantum business*, dan *quantum teaching*. Quantum itu sendiri berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. *Quantum learning* adalah seperangkat metode dan filsafat percepatan belajar (*accelerated learning*) yang terbukti efektif untuk semua umur. *Quantum business* menampilkan prinsip-prinsip dan teknik *quantum learning* pada tantangan-tantangan unik yang dihadapi dalam lingkungan bisnis, maupun lingkungan kerja. Sedangkan *quantum teaching* merupakan cara pengubahan macam-macam interaksi di dalam dan di sekitar momen belajar.

interaksi itu mengubah kemampuan dan bakat alamiah peserta didik menjadi cahaya yang bermanfaat bagi mereka sendiri maupun orang lain. Metode *quantum teaching* ini tidak hanya mendorong peserta didik untuk memiliki ketrampilan hidup (*life skill*). Oleh karena itu buku ketiga karya Bobbi DE porter ini dirancang untuk menghidupkan dan menyegarkan kelas.

Buku terbitan Kaifa Bandung ini memaparkan asas *quantum teaching* dengan konsep bawalah dunia mereka ke dunia kita, antarkan dunia kita ke dunia mereka. Dengan asas ini (diharapkan terjadi interaksi aktif dari dialog interaktif antara pendidik dan peserta didik). Dalam filosofi *quantum teaching* ini tidak saja diharapkan terjadi

Resensi

komunikasi dua arah akan tetapi si pendidik diharapkan berperan sebagai "maestro" dalam permainan orkestra. Oleh karena itu sang "maestro" harus memahami konteks dan isi (*context and content*). Konteks dalam hal ini terdiri dari lingkungan, suasana, landasan dan rancangan. Unsur-unsur itu dipadukan dan diatur iramanya sehingga akan terjadi harmonisi, kenyamanan, dan kesenangan dalam proses belajar mengajar. Adapun yang dimaksud isi di sini ialah cara penyajian yang dilakukan pendidik, bagaimana mereka memanfaatkan potensi mereka dan potensi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Sebagai seorang quantum teacher, guru, dosen, maupun tenaga pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan untuk mendahulukan interaksi dalam lingkungan belajar, memperhatikan kualitas interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik, dan antara peserta didik dengan kurikulum.

Oleh karena itu agar interaksi itu dapat berjalan baik, aka perlu dibangun ikatan emosional yaitu

dengan cara menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin hubungan dan menyingkirkan ancaman yang akan mengganggu suasana belajar. Untuk itulah makadalam metode *quantum teaching* ini dikenal prinsip-prinsip yakni segalanya berbicara, segalanya bertujuan, akui setiap usaha, jika layak dipelajari maka layak pula untuk dirayakan

Bobbi yang pada tanggal 8 - 9 Maret 2000 pernah ke Indonesia atas undangan *Mizan Learning Center* itu memang telah menulis sejumlah buku tentang *quantum* yang berkaitan dengan percepatan pembelajaran. Kepala Learning Forum Oceanside California itu telah menulis buku "*Quantum Learning; Unleashing the genius in you and quantum business Achieving success through quantum learning*" (kedua buku ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan telah diterbitkan oleh Kaifa Bandung 1999 dan berulang kali mengalami cetak ulang). Sedangkan karya quantum teaching karya beliau tahun 2000 ini memiliki karakteristik bila dibandingkan

Resensi

dengan kedua buku tersebut. Apabila *quantum learning* ditujukan kepada peserta didik atau siapapun yang sedang menuntut ilmu pengetahuan maka *quantum teaching* ini lebih mengedepankan fungsi, peran, dan kiat-kiat pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan.

Apabila Bobbi dan kawan-kawan mencanangkan konsep AMBAK (Apa Manfaatnya BagiKu) pada *quantum learning*, maka pada *quantum teaching* ini dia menawarkan konsep TANDUR sebenarnya merupakan singkatan dari; Tumbuh, Alami, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan.

Dengan Kerangka Rancangan Pengajaran TANDUR ini diharapkan tiap siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap pelajaran, pada setiap tingkat kelas dan tiap waktu belajar. Konsepsi TUMBUH berarti upaya penumbuhan minat siswa terhadap materi dengan cara menanamkan filosofi AMBAK (Apa Manfaatnya BagiKu) dengan menciptakan jalinan dan kepemilikan bersama atau kemampuan saling memahami.

Untuk menggali minat dan mendorong motivasi dapat dilakukan dengan pengajuan pertanyaan, pantomim, lakon, lakon pendek dan lucu, drama, video, maupun cerita.

Konsepsi ALAMI berarti dalam penyampaian materi pelajaran hendaknya disesuaikan dengan pengalaman peserta didik. Keingintahuan mereka perlu dirangsang dan pengetahuan mereka itu dapat dimanfaatkan. Untuk mengetahui pengetahuan dan keingintahuan mereka dapat dilakukan dengan permainan, simulasi, maupun menggunakan jembatan keledai.

Dengan pengalaman yang dimiliki seseorang, maka akan tercipta ikatan emosional pada diri orang itu dan dari sini akan tercipta peluang untuk memberikan makna (peNAMAan). Pemberian makna akan memuaskan hasrat alami otak untuk memberikan identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan. Penamaan pada saatnya nanti akan memberikan konsep, ketrampilan berfikir, dan strategi belajar. Untuk peNAMAan ini dapat digunakan susunan gambar, alat

Bantu, warna, kertas tulis, maupun poster-poster di dinding. Apabila diperlukan dapat digunakan metafora atau jembatan keledai.

Metode penyampaian dan penyerapan ilmu pengetahuan yang telah diketahui siswa itu dapat diterapkan (DEMONSTRASI) pada bidang lain atau ke dalam kehidupan mereka. Proses penyerapan pengetahuan itu dapat dilakukan dengan strategi tersendiri misalnya dengan video, permainan, lagu-lagu, penjabaran dan grafik maupun dengan sandiwara.

Staf IPT Perpustakaan UGM & Mahasiswa studi Magister Manajemen Perpustakaan di UGM.